

# **NILAI-NILAI PENDIDIKAN SEKS DI SEKOLAH**

(Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi  
pada Sekolah Menengah Pertama)



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Retno Dwi Andari  
NIM.0041 0411

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Dwi Andari

NIM : 00410411

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini ) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Jumadil Tsaniyah 1426 H  
8 Juni 2005

Yang menyatakan



Retno Dwi Andari  
NIM: 00410411

Drs. Ichsan, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Retno Dwi Andari  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Retno Dwi Andari

NIM : 00410411

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI - NILAI PENDIDIKAN SEKS DI SEKOLAH (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Pada Sekolah Menengah Pertama)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 9 Maret 2006.

Konsultan,

  
Drs. Ichsan, M. Pd.  
NIP : 150256867.

Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Retno Dwi Andari

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya mengatakan bahwa skripsi Saudari,

Nama : Retno Dwi Andari  
NIM : 00410411  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **PENDIDIKAN SEKS di SEKOLAH (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama)**


telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Ramadhan 1426 H  
29 Oktober 2005  
Pembimbing

  
Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 150282518



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/10/2006

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN SEKS DI SEKOLAH (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**RETNO DWI ANDARI**  
**NIM : 00410411**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa, tanggal 14 Februari 2006 dengan Nilai B+  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 150202518

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 150269254

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd.  
NIP. 150256867

Yogyakarta, 6 April 2006

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

**HALAMAN MOTTO**

علموا اولادكم فانهم مخلوقون غير زمانكم

*Ajarilah anak-anak kalian karena mereka  
diciptakan untuk menghadapi zaman yang bukan zaman  
kalian sekarang.*

*Religion Without Sains is Blind and Sains*

*Without Religion is Lime.*

*(Albert Einstein)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Didik Komaidi, "Sains Antara Spiritualitas dan Kémanusiaan", *Majalah Bakti*, No. 177-TH.XV-Maret 2006, hal. 31

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada*

*Almamaterku tercinta FAKULTAS TARBIYAH*

*UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA*

*YOGYAKARTA*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

RETNO DWI ANDARI. Nilai-nilai Pendidikan Seks Di Sekolah (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang materi pendidikan seks yang telah ada dan materi pendidikan seks yang belum terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama. Hasil Penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan materi kurikulum PAI Berbasis Kompetensi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan sumber utama Buku Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi tingkat Sekolah Menengah Pertama. Analisis dilaksanakan dengan cara mencermati materi yang ada dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi. Menganalisis materi Pendidikan Agama Islam yang termasuk materi pendidikan seks, membandingkan dengan materi pendidikan seks secara umum yang harus diterima oleh anak seusia siswa Sekolah Menengah Pertama dari berbagai sumber baik itu buku pelajaran Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama, jurnal, makalah, tajuk rencana, skripsi dan buku-buku. Melakukan analisis terhadap materi pendidikan seks yang belum terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Menengah Pertama.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pendidikan Seks menurut Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memahami tanda-tanda seksual serta dapat mempergunakan fungsi seksualnya secara bertanggungjawab dari segi individu, sosial, maupun agama, sedangkan materi pendidikan seks yang terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi adalah tata cara bergaul dengan orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman sebaya dan lawan jenis, thaharah (bersuci), pernikahan, puasa, sholat berjamaah. 2) Materi pendidikan seks yang belum terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi bila dihubungkan dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Menengah Pertama adalah etika memandang dan menjaga aurat, hal-hal yang menyebabkan mandi wajib, peran tanda-tanda seksual terhadap peran mereka sebagai manusia, dan mahram.



## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي امور الدين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان  
مخدارسول الله. اللهم صل وسلم علي محمد وعلي اله وصحبه اجمعين اما بعدز.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw beserta keluarga, dan seluruh pengikutnya hingga hari kiamat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang Nilai-nilai Pendidikan Seks di Sekolah (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada:

1. Bapak Rahmat Suyud, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Barirotun, selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, serta masukan yang tak ternilai.

4. Bapak Sukiman S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dengan jerih payah beliau, kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing, memberi masukan serta bantuan atas terwujudnya skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan karyawan-karyawati yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah, atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Kepada Ayahanda, Ibunda dan Kakakku tersayang yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini selesai.
7. Teman-temanku di UKM KSR PMI yang selalu memberikan motivasi, masukan serta dukungan yang tak ternilai.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga jasa dan amal yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah sebagai amal sholih. Dan hanya kepada Allah pula penulis bertawakal serta memohon Taufiq dan Hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Amin yā robbal ‘alamin. Jazākumulloh khoiron kaśiro.

Yogyakarta, 1 Jumadil Tsaniyah 1426 H  
8 Juni 2005

Penyusun



**RETNO DWI ANDARI**

NIM: 0041 0411

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka dan Kerangka Teoritik.....	6
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II : PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN</b>	
<b>SEKSUAL REMAJA USIA SMP.....</b>	<b>21</b>
A. Pengertian Remaja Usia Sekolah Menengah Pertama .....	21
B. Pertumbuhan dan Perkembangan Seksual Remaja ditinjau dari Segi Biologis.....	23
C. Pertumbuhan dan Perkembangan Seksual Remaja ditinjau dari Segi Psikologis.....	28

<b>BAB III : PENDIDIKAN SEKS DALAM PERSPEKTIF</b>	
<b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM .....</b>	<b>35</b>
A. Pengertian Pendidikan Seks .....	35
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Seks dalam Pendidikan Agama Islam .....	41
C. Materi Pendidikan Seks bagi Remaja Usia Sekolah Menengah Pertama dalam Pendidikan Agama Islam.....	51
<b>BAB IV : PENDIDIKAN SEKS DALAM KURIKULUM PAI BERBASIS KOMPETENSI PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA .....</b>	<b>55</b>
A. Materi Pendidikan Seks Secara Umum yang terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi.....	55
B. Materi Pendidikan Seks yang terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama.....	59
C. Materi Pendidikan Seks yang belum terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi apabila Dihubungkan dengan Tingkat Perkembangan Siswa Sekolah Menengah Pertama .....	78
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Simpulan .....	85
B. Saran-saran.....	86
C. Kata Penutup .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Materi Keimanan.....	60
Tabel 2	: Materi Al Qur'an dan Hadist.....	62
Tabel 3	: Materi Akhlaq .....	63
Tabel 4	: Materi Fiqh/ Ibadah .....	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama.....	87
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal.....	129
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	130
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	131
Lampiran V	: Daftar Riwayat Hidup.....	132



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 : Materi Keimanan.....	59
Tabel. 2 : Materi Al Qur'an dan Hadist.....	60
Tabel 3 : Materi Akhlaq.....	60
Tabel. 4 : Materi fiqih/ Ibadah.....	61



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Pada Sekolah Menengah Pertama .....	80
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal .....	122
Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing .....	123
Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi .....	124
Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup .....	125



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan seks tidak bisa dilepaskan pada sikap masyarakat untuk menerima ataupun menolak disosialisasikannya seks pada khalayak umum. Penolakan masyarakat tersebut didasarkan pada sikap masyarakat yang menganggap bahwa seks adalah suatu hal yang tabu dan tidak boleh dibicarakan secara terbuka, apalagi dengan anak-anak atau remaja. Anggapan tersebut tidak salah, karena pada saat itu masyarakat memahami seks dengan makna sempit, yaitu “senggama”. Padahal senggama merupakan bagian dari pendidikan seks. Alasan tersebut di atas menjadikan para orang tua, guru untuk tidak membicarakan mengenai seksualitas pada anak-anaknya. Padahal sikap mentabukan seks pada remaja hanya mengurangi kemungkinan untuk membicarakannya secara terbuka tetapi tidak menghambat hubungan seks itu sendiri<sup>1</sup>.

Islam menganggap bahwa pendidikan seks bukanlah suatu hal yang tabu. Bahkan kadang-kadang penjelasan tersebut menjadi suatu kewajiban jika dilihat dari pesan-pesan firman Allah Surat Al Baqarah yang menjelaskan diperbolehkannya menjelaskan pendidikan seks kepada anak<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hal. 157

<sup>2</sup> Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan Seks*, (Judul Asli “ Tarbiyah al Aulad Fi al- Islam”). Penerjemah Khalilullah Ahmas Masjur Hakim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 113

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ  
وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ  
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ [البقره: ٢٢٢]

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah : "Haidh itu adalah kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita diwaktu haidh, dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.<sup>3</sup>

Minimnya informasi yang diperoleh masyarakat tentang seks, ditambah adanya media-media informasi seperti buku, VCD porno yang menyajikan seks secara sempit dan tidak sesuai dengan syari'at Islam menjadikan masyarakat semakin khawatir apabila pendidikan seks diberikan kepada anak atau remaja. Apabila pendidikan seks benar-benar disosialisasikan kepada remaja, justru akan memberikan peluang remaja untuk mempraktekannya, seperti pendidikan seks yang pernah diterapkan di Amerika Serikat. Remaja Amerika Serikat dengan adanya pendidikan seks di sekolah mengakibatkan tingkat pelaksanaan seks bebas atau seks pra nikah semakin meningkat. Hal ini disebabkan pendidikan seks sebagaimana dipromosikan oleh sebagian pendidik barat sama sekali kosong dari moralitas, tidak dapat diterima oleh sistem nilai kita<sup>4</sup>. Para pengajar pendidikan seks di Amerika Serikat dituntut

<sup>3</sup> Tim Terjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1974), hal. 54.

<sup>4</sup> Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi Remaja Muslim Buku Pegangan Untuk Para Orang Tua dan Remaja*, ( Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 6

untuk mengajarkan para murid hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral.

Pendidikan seks yang kita inginkan adalah pendidikan seks yang tepat yang bukan hanya mengisi pikiran remaja dengan pengetahuan tentang seks serta perinciannya tentang hak dan kewajiban suami istri, namun tujuan ini diarahkan pada kesiapan remaja dalam mengatasi kesulitan yang pelik dalam hidup mereka. Artinya membekali kaum remaja tentang pengetahuan seks yang benar dan sesuai dengan syariat Islam.

Pendidikan seks sebenarnya tidak mengenal usia, Untuk menjaga kesucian seksualitas seorang muslim, syari'at Islam memerintahkan agar setiap pendidik memberikan pendidikan seks sedini mungkin sejak masa kanak-kanak<sup>5</sup>. Berdasarkan pendapat di atas pendidikan seks tidak hanya dapat diajarkan oleh orang tua di rumah akan tetapi tidak menutup kemungkinan pendidikan seks dapat diajarkan oleh seorang guru di sekolah, walaupun tidak bisa kita pungkiri bahwa orang tualah yang mempunyai peranan yang utama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan akhlaq terlebih pendidikan seks. Kita juga tidak bisa mengesampingkan peranan pusat-pusat pendidikan lainnya seperti sekolah. Sekolah merupakan pusat pendidikan yang memiliki peran sangat penting, dimana anak-anak menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Hal ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja disekolah,

---

<sup>5</sup> Yusuf Madan, *Sex Education for Teens (Pendidikan Seks Remaja Dalam Islam)*, (Bandung : Penerbit Mizan, 2004), hlm.13

belum lagi ditambah dengan adanya berbagai macam kegiatan extra maupun intra yang diadakan di sekolah misalnya pramuka, kesenian, olah raga, les mata pelajaran. Di sekolah pula seorang anak mendapatkan sebagian pengetahuannya dan mengenal banyak teman. Sebagaimana dijelaskan Shahid Athar bahwa jika orang tua berhalangan maka pendidikan seks dapat diberikan oleh seorang Guru. Oleh karena itu Guru memiliki peran untuk dapat memberikan pendidikan bagi seorang anak. Menurut Susilaningsih pendidikan seks di sekolah dapat diberikan melalui pelajaran olah raga dan kesehatan, biologi, dan agama, akan tetapi dari ketiga mata pelajaran tersebut yang paling sesuai adalah pelajaran agama.<sup>6</sup> Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran agama memiliki kekuatan psikoreligius sehingga dapat menjadi dasar dan arahan bagi kehidupan remaja.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang materi pendidikan seks apa saja yang ada dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi dan materi pendidikan seks apa saja yang belum terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi apabila dihubungkan dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Menengah Pertama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Susilaningsih, "Peran Guru Agama SLTA Dalam Pendidikan Seksual Pada Siswa Melalui PAI di Kotamadya Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, No. 11, Th. IV. September-Desember hal. 4

1. Materi pendidikan seks apa saja yang ada di dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ?
2. Materi pendidikan seks apa sajakah yang belum terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi apabila dihubungkan dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Menengah Pertama ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui materi pendidikan seks yang telah ada dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi
  - b. Mengetahui materi pendidikan seks yang belum terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi bila dihubungkan dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Menengah Pertama
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Menjadi masukan bagi penyempurnaan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi yang berkaitan dengan pengembangan materi kurikulum dikaitkan dengan pendidikan seks
  - b. Memberikan masukan bagi pendidik, akan pentingnya pendidikan seks bagi remaja dimana dalam penyampaiannya harus memperhatikan tingkat perkembangan kejiwaannya
  - c. Menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya

## D. Kajian Pustaka dan Kerangka Teoritik

### 1. Kajian Pustaka

Hasil penelitian dan skripsi yang membahas pendidikan seks, antara lain : Peranan Orang Tua terhadap Pendidikan Seks yang Islami Bagi Remaja yang ditulis oleh Ahul Muslim.<sup>7</sup> Skripsi tersebut membahas tentang peranan orang tua terhadap pendidikan seks yang Islami bagi remaja serta konsep pendidikan seks yang Islami. Menurut Ahul Muslim bahwa orang tua memiliki peran dalam memberikan pengawasan terhadap remaja. pengawasan tersebut dilakukan dengan 2 cara, yaitu : pengawasan internal (ke dalam) dan pengawasan eksternal (ke luar). Skripsi yang ditulis oleh saudari Shofia Rahmawati yang berjudul Studi Tentang Materi dan Metode Pendidikan Seks pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup> Skripsi ini pembahasannya difokuskan pada materi-materi pendidikan seks yang harus diberikan pada anak serta metode seperti apa yang diterapkan. Materi pendidikan seks pada Anak usia 6-12 tahun meliputi pengetahuan mengenai perkembangan seksual pada manusia, masalah-masalah aurat dan mahram serta masalah-masalah yang berkenaan dengan peraturan-peraturan pribadi yang meliputi peraturan tentang etika masuk kamar orang tua, etika memandang dan etika bergaul dengan lawan jenis. Metode yang dapat dipakai dalam menyampaikan materi-materi

---

<sup>7</sup> Ahul Muslim, Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan yang Islami Bagi Remaja, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal. 102.

<sup>8</sup> Shofia Rahmawati, Studi tentang Materi dan Metode Pendidikan Seks pada Anak dalam Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hal. 93.

pendidikan seks kepada anak usia 6-12 tahun diantaranya adalah dengan cara memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan anak perempuan, mencegah bergaul bebas dengan lawan jenis, anak dibiasakan dengan peraturan-peraturan pribadi disertai dengan penjelasan-penjelasan yang menyebabkan peraturan-peraturan tersebut harus ditaati, memilihkan teman sepergaulan yang baik, mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, dibiasakan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ritual khususnya ibadah sholat dan puasa. Skripsi saudara Netty Kurnia Dewi yang berjudul Perilaku Seksual Remaja Ditinjau dari Perspektif Islam.<sup>9</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang perilaku remaja yang mengarah pada perilaku seksual dilihat dari kacamata PAI. Di bahas juga dalam skripsi tersebut Pendidikan Seks menurut PAI. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks remaja adalah meningkatnya libido seksual; penundaan usia perkawinan; terlalu ditabukannya perbincangan masalah seks dengan asumsi bila seks tidak ditabukan, anak akan semakin merajalela perilakunya; pergaulan yang semakin bebas, diakui tidak pergaulan remaja diabad ini dapat dikatakan begitu bebas; kurangnya informasi yang tepat bagi kalangan remaja; kelemahan dari institusi pendidikan yang seharusnya menjadi salah satu sumber pengetahuan; bagi remaja ternyata mereka juga melakukan hal yang sama, yakni seks masih dianggap sebagai sesuatu yang tabu; masih kurang pro-aktifnya orang tua

---

<sup>9</sup> Netty Kurnia Dewi, Perilaku Seksual Remaja ditinjau dari Perspektif Islam, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal. 95.

dalam membimbing dan mendidik remaja. Dilihat dari perspektif Islam bahwa pendidikan seks mendapatkan perhatian yang serius, hal ini dapat dilihat dari bagaimana pesan-pesan agama yang dirujuk langsung dari sumber aslinya, yakni Qur'an dan Hadist.

Dari beberapa pustaka di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama, kaitannya dengan materi Pendidikan Seks. Penelitian mengenai permasalahan ini penulis rasa belum pernah diteliti. Berbagai macam tulisan tentang pendidikan seks semuanya memfokuskan tentang pengertian pendidikan seks, tanggung jawab pendidikan seks, materi dan metode pendidikan seks. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti pendidikan seks di sekolah yang difokuskan pada materi PAI dalam kurikulum PAI Berbasis Kompetensi

## 2. Kerangka Teoritik

### a. Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi

Secara umum Kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan KBM (kegiatan Belajar Mengajar). Dalam proses pendidikan, kurikulum menempati posisi yang menentukan. Ibarat sesosok tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan nilai dan bagaimana proses transfer tersebut harus dilaksanakan. Menurut E. Mulyasa, bahwa kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan



(kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu<sup>10</sup>.

Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum yang ada sebelumnya. Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>11</sup> :

- 1). Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2). Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes dan keberagaman).
- 3). Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 4). Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik, sehingga kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang telah disusun dan tercantum di dalam masing-masing materi dalam kurikulum, yang pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai sebuah kriteria keberhasilan.

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.39

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 42

## b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pengembangan Kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar-mengajar yang lebih baik<sup>12</sup>

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah pengembangan komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri. Komponen Kurikulum menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian, media, serta evaluasi.<sup>13</sup>

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya<sup>14</sup>.

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum mempunyai arti yang sangat luas. Hal tersebut dapat diartikan penyusunan kurikulum baru (*curriculum construction*), dapat juga penyempurnaan terhadap kurikulum yang sedang berlaku (*curriculum improvement*)<sup>15</sup>.

---

<sup>12</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 36

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 1997), hal. 102

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum: Berbasis Kompetensi*, hal. 61

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 69

Pendekatan pengembangan kurikulum menurut Mulyasa terdiri atas :

- 1). Pendekatan pengembangan kurikulum berdasarkan sistem pengelolaan.

Dilihat dari pengelolaannya pengembangan kurikulum dibedakan antara sistem terpusat (sentralisasi) dan tersebar (desentralisasi). Sistem terpusat hanya ada satu kurikulum untuk satu jenis pendidikan di seluruh Indonesia. Kurikulum ini bersifat nasional, seragam, dikembangkan oleh tim pusat, guru-guru hanya berperan sebagai pelaksana di sekolah, yakni menjabarkan rencana tahunan. Catur wulan dan satuan pelajaran tiap pelajaran.<sup>16</sup> Sistem tersebar (desentralisasi), pengembangan kurikulum menjadi lebih berbasis daerah atau kewilayahan.<sup>17</sup> Dengan adanya kebijakan otonomi daerah, kemungkinan muatan lokalnya akan lebih besar, modelnya lebih beragam dan sistemnya tidak terpusat lagi, sehingga pengembangan kurikulum lebih banyak dilakukan oleh tim pengembang yang terdiri atas para ahli dan guru-guru daerah.

- 2). Pendekatan pengembangan kurikulum berdasarkan fokus sasaran

Kurikulum dibedakan antara pendekatan yang mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan, penguasaan kemampuan standar, penguasaan kompetensi, pembentukan pribadi,

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 66

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 66

dan penguasaan kemampuan memecahkan masalah sosial kemasyarakatan.<sup>18</sup>

### 3). Pendekatan kompetensi

Pendekatan kompetensi merupakan pendekatan pengembangan kurikulum yang memfokuskan pada penguasaan kompetensi tertentu berdasarkan tahap-tahap perkembangan peserta didik<sup>19</sup>

Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki keterkaitan dengan pendekatan lain,<sup>20</sup> yaitu :

1. Pendekatan kemampuan standar, bahwa keduanya sama-sama menekankan pada kemampuan, hanya berbeda jenis kemampuannya. Pendekatan kompetensi, kemampuan yang dikembangkan mengarah pada pekerjaan sedang dalam pendekatan kemampuan standar yang dikembangkan pada kemampuan umum
2. Pendekatan pengembangan pribadi, karena standar kompetensi yang dikembangkan berkenaan dengan pribadi peserta didik, seperti kompetensi intelektual, sosial, komunikasi, penguasaan nilai-nilai, dan keterampilan
3. Pendekatan Ilmu pengetahuan, karena kompetensi yang dikembangkan, seperti kompetensi intelektual dan sosial terkait dengan bidang ilmu pengetahuan

Dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut<sup>21</sup> :

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal 67

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 68

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 69

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal 70-71

1. Keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur
2. Penguatan Integritas Nasional
3. Keseimbangan etika, logika, estetika dan kinestetika
4. Kesamaan memperoleh kesempatan
5. Abad pengetahuan dan teknologi informasi
6. Pengembangan keterampilan hidup
7. Belajar sepanjang hayat
8. Berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif
9. Pendekatan menyeluruh dan kemitraan

### 3. Pengertian Remaja Secara Umum

Remaja menurut Zakiah Daradjat adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa<sup>22</sup>. Lebih lanjut Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Batasan remaja menurut Zakiah Daradjat dapat dianggap terjadi antara umur 13-20 tahun.<sup>23</sup>

*World Health Organization* (WHO) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja dan memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual yang memuat 3 kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi, secara lengkap definisi tersebut<sup>24</sup> adalah :

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Problema Remaja Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1978, hal. 35

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal 36

<sup>24</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 9

Remaja adalah suatu masa dimana :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Andi Mappiare bahwa rentangan usia remaja antara 13- 21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahun, dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun.<sup>25</sup>

Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan bahwa untuk remaja Indonesia dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah, dengan pertimbangan-pertimbangan isebagai berikut.<sup>26</sup>:

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik)
- b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial)
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (*ego Identity*), tercapainya fase genital dan perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) Kriteria Psikologik)
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa ( secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya.
- e. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh,

---

<sup>25</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 25

<sup>26</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal. 14-15

baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga, sehingga definisi remaja disini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.

#### 4. Pendidikan Seks

Masa Remaja merupakan fase perkembangan yang rawan karena remaja mengalami gejolak jiwa yang ditimbulkan oleh berbagai keadaan perkembangan pada dirinya. Salah satu keadaan perkembangan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap timbulnya gejolak jiwa remaja adalah perkembangan seksual<sup>27</sup>. Perhatian remaja terhadap permasalahan seks disebabkan oleh pertumbuhan jasmani yang mereka alami. Pertumbuhan jasmani itu meliputi pertumbuhan organ seks, baik itu sekunder maupun primer.<sup>28</sup> Perubahan-perubahan tersebut menyebabkan bertambahnya keinginan remaja untuk mengetahui semua sifat perubahan itu. Biasanya remaja mendapatkan informasi dari teman-temannya sendiri atau dari bacaan-bacaan yang mengungkap permasalahan itu. Akan tetapi sebagian besar sumber yang diperoleh remaja mengenai seks lebih menonjolkan segi komersialisme dari pada segi pendidikannya. Kenyataan di atas apabila tidak diikuti dengan informasi yang benar tentang apa yang dimaksud seks, tentu dapat menyebabkan remaja dalam melakukan seks hanya berfikir sesaat. Disinilah pentingnya

---

<sup>27</sup> Susilaningsih, "Peran Guru Agama SLTA dalam Pendidikan Seksual Pada Siswa Melalui PAI di Kotamadya Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Agama*, hal. 1.

<sup>28</sup> Nina Sutiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2001, Hal. 4

pendidikan seks pada remaja sebagaimana pendapat dr. Boyke bahwa untuk melawan informasi yang tidak sesuai dengan pola hidup kita harus dilawan dengan informasi yang sesuai dengan pola hidup kita.<sup>29</sup> Dengan demikian untuk menghambat pengaruh negatif informasi seks, maka diperlukan informasi tentang seks yang bertanggung jawab, dimana dilakukan dalam konteks Islam

Pendidikan seks menurut Nashih Ulwan adalah masalah mengajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sebagai upaya penyadaran, bimbingan, mengenai, kehidupan seksual, agar dapat melaksanakan fungsi sebaik-baiknya.<sup>30</sup> Pendidikan seks memiliki tujuan tertentu, seperti diungkapkan J.S Tukan bahwa tujuan pendidikan seks adalah untuk mengartikan kehidupan seks yang ada pada manusia, yaitu untuk memberikan penjelasan dan informasi tentang seks manusia serta nilai-nilai manusiawi terhadap seksualitas tersebut tersebut.<sup>31</sup>

Pendidikan seks menurut Susilaningsih dapat disampaikan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang berkaitan dengan hubungan pria dan wanita.<sup>32</sup> Diantaranya adalah materi

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal.4

<sup>30</sup> Abdullah Nashih Ullwan, *Pendidikan Seks*, hal.2

<sup>31</sup> Johan Suban Tukan, *Meiode Pendidikan Seks, Perkawinan dan Keluarga*, (Jakarta: Erlangga), 1994, hal. 17

<sup>32</sup> Susilaningsih, *Peran Guru Agama*, hal.4.



thaharah, aurat, sikap terhadap kawan lawan jenis, batas pergaulan pria dan wanita, tujuan hubungan suami istri. Nunuk Widyantoro mengemukakan bahwa materi pendidikan seks remaja meliputi hal-hal pokok sebagai berikut<sup>33</sup> :

1. Proses pertumbuhan anak-anak menuju dewasa, termasuk perkembangan organ-organ seksualnya, Diterangkan disini perubahan-perubahan tubuh yang terjadi (primer dan sekunder) pada masa remaja dan akibat-akibat sosial yang ditimbulkan.
2. Proses reproduksi manusia, mulai dari bagaimana terjadi konsepsi diteruskan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan dan diakhiri dengan proses kelahiran
3. Segi etika dari perilaku seksual, peran sosial laki-laki dan wanita serta tanggung jawab masing-masing baik sebelum maupun sesudah perkawinan. Disini ditekankan nilai manusia yang lebih dari hewan dan akibat-akibat yang timbul kalau segi etika ini dilanggar

Selain itu Shahid Athar dalam bukunya *Bimbingan Seks Bagi Remaja Muslim* menjelaskan materi pendidikan seks untuk remaja disajikan dalam sebuah konsep kurikulum pendidikan seks<sup>34</sup> yaitu :

---

<sup>33</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksual dan Fertilitas Remaja* (Jakarta: CV Rajawali, 1981), hal 116

<sup>34</sup> Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi Remaja Muslim*, hal 19-20

- a. Pertumbuhan dan perkembangan seksual
  - Jadwal bagi pubertas
  - Perubahan-perubahan fisik selama pubertas
  - Kebutuhan untuk berkeluarga
- b. Fisiologi sistem reproduksi
  - Bagi para gadis : organ, menstruasi, sindrom pramenstruasi
  - Bagi para pemuda : organ, dorongan seksual
- c. Konsepsi, perkembangan janin, dan kelahiran
- d. Penyakit menular seksual (penyakit kelamin, AIDS) (menekankan aspek Islami)
- e. Aspek-aspek mental, emosi, dan sosial dari pubertas
- f. Etika sosial, moral, dan agama
- g. Bagaimana menghindari pengaruh teman sebaya

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pendidikan seks remaja yang sesuai dengan tingkat perkembangan remaja. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai model *Library reseach*<sup>35</sup>, dikarenakan meneliti bahan-bahan pustaka dengan menggunakan rujukan teori-teori yang dikemukakan para tokoh yang berkompeten dalam masalah ini, seperti tokoh psikologi, tokoh pendidikan dan tokoh Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan potensi psikis anak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan emosi kejiwaan anak, terutama yang berhubungan dengan masalah seksualitas.

---

<sup>35</sup> Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 62

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama. Adapun sebagai bahan sekunder adalah buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama yang menggunakan rujukan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi, dan karya-karya ilmiah baik yang berupa artikel, tajuk, jurnal, makalah yang ada kaitannya secara langsung dengan tema skripsi ini.

## 3. Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). *Content Analysis* (Analisis Isi) atau analisis dokumen menurut Suharsimi Arikunto, adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, ataupun tulisan<sup>36</sup>. Langkah-langkah yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

- a. Mencermati materi yang ada dalam kurikulum PAI Berbasis Kompetensi
- b. Menganalisis materi Pendidikan Agama Islam yang termasuk materi Pendidikan Seks
- c. Membandingkan dengan materi pendidikan seks secara umum yang harus diterima oleh anak usia siswa SMP dari berbagai macam

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. IV, 1998), hal.

sumber baik itu buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, jurnal, makalah, tajuk , skripsi dan buku-buku.

- d. Melakukan analisis terhadap materi pendidikan seks yang belum terdapat dalam kurikulum PAI Berbasis Kompetensi bila dihubungkan dengan tingkat perkembangan siswa usia Sekolah Menengah Pertama.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi, Bagian awal, Bagian utama, Bagian akhir dengan uraian sebagai berikut :

Bagian Awal terdiri atas :Halaman Judul Skripsi, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Nota Dinas Konsultan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran

Bagian Utama terdiri atas :Pendahuluan (Latar belakang, Rumusan masalah, Alasan pemilihan judul, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka dan kerangka teoritik, Metode penelitian, Sistematika penulisan), Hasil Penelitian dan Pembahasan, Simpulan.

Bagian Akhir yang terdiri atas : Daftar Pustaka, lampiran

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Dari pembahasan diatas dapat diambil beberapa simpulan, yaitu :

1. Pendidikan seks menurut Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memahami tanda-tanda seksual serta dapat mempergunakan fungsi seksualnya secara bertanggungjawab dari segi individu, sosial maupun agama, sedangkan materi pendidikan seks dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi tingkat Sekolah Menengah Pertama secara spesifik tidak ada, tetapi materi pendidikan seks tersebut secara implicit dalam materi Akhlaq dan Fiqh atau bersatu dengan pembelajaran materi Akhlaq dan Fiqh. Materi pendidikan seks dalam Akhlaq adalah materi tata cara bergaul dengan orang tua, guru, yang lebih tua, teman sebaya dan lawan jenis, sedangkan materi pendidikan seks yang terdapat dalam Fiqh adalah materi thaharah (bersuci), pernikahan, puasa, sholat berjamaah.
2. Materi Pendidikan seks yang belum terdapat dalam Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi bila dihubungkan dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Menengah Pertama adalah : etika memandang dan menjaga aurat, hal-hal yang menyebabkan mandi wajib, peran tanda-tanda seksual terhadap peran mereka sebagai manusia, mahram

## **B. SARAN-SARAN**

Untuk penyempurnaan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi, khususnya materi pendidikan seks, maka ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan diantaranya :

### **1. Kepada Guru Agama Sekolah Menengah Pertama**

Agar mengembangkan materi PAI khususnya materi Akhlaq dan Fiqh sebagai jalan dalam memberikan materi pendidikan seks serta mengembangkan pengetahuannya tentang pendidikan seks dari berbagai sumber baik itu literatur-literatur yang relevan serta dapat menemukan pendekatan yang tepat dalam menyajikan materi yang sensitif ini sehingga siswa tidak merasa canggung serta malu untuk secara terbuka menanyakan masalah seksual.

### **2. Siswa hendaknya dapat lebih berhati-hati dalam menerima informasi-informasi dari luar terutama tentang seksualitas, dan hendaknya tidak merasa malu dan canggung ketika akan bertanya kepada orang tua atau guru.**

## **C. PENUTUP**

Alhamdulillah rabbi 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dari perjalanan akademik yang penulis tempuh di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Namun sebagaimana manusia yang memiliki banyak keterbatasan pepatah mengatakan “ Tak ada gading yang tak retak”, begitu pula dalam Skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk penulis sendiri maupun para pembaca umumnya.

Penyusun

RETNO DWI ANDARI  
NIM. 0041 0411

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Marimba, *Pengantar Filsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan Seks ( Judul Asli "Tarbiyah al Aulad fi al-Islam")*, Penerjemah Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- Abdullah Siddik, *Asas-asas Hukum Islam*, Jakarta : Widjaya, 1982.
- Ahmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahul Muslim, "Peranan Orang Tua terhadap Pendidikan yang Islami Bagi Remaja", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*, Jakarta: Ghalian Indonesia, 1982.
- A. Mudzakir dan Wardan Arnir, *Pendidikan Agama Islam SMP*, Yogyakarta : Kota Kembang, 2004
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Ayib Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, Solo: Pustaka Mantiq, 1994.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004(Pendidikan Aama Islam)*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Boyke Dian Nugraha, *Problema Seks dan Cinta Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 standar Kompetensi*, Jakarta:Diknas, 2003.
- Didik Hermawan, *Ngerumpi Seks, Yuk! (Panduan Tuntas Masa Pubertas)*, Solo: Smart Media, 2004.
- E. Mulyasa. Dr.M.Pd, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, karakteristik dan Implementasi)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.



- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Suatu Pendekatan Sebanyak Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- F.X. Rudy Gunawan, *Filsafat Seks*, Yogyakarta: Benteng Litervisi Utama, 1993.
- Iman Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: Bani Ilmu, 1986.
- Johan Suban Tukan, *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan dan Keluarga*, Jakarta: Erlangga, 1994
- Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju, 1986.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Laster A. Kirkendal, Terj. Zakariah Daradjat, *Anak dan Masalah Seks*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- M. Fauzil Adhim, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- M. Tholib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Sholeh*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988
- Muh. Kasim Mugi Amin, *Kiat Selamatkan Cinta (Pendidikan Seks Bagi Remaja Muslim)*, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1997.
- Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Netty Kurnia Dewi, "Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Perspektif Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Nina Sutiretna. Dr, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Redaksi Media Wacana, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelajarannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, Cet. 1, 2003.

- Sarlito Wirawan Sarwono, *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks* (Jakarta : CV Rajawali, 1981)
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Seksual dan Fertilitas Remaja*, Jakarta: CV Rajawali, 1981
- Shahid Athar, *Bimbingan Seks bagi remaja Muslim Buku Pegangan untuk Para Orang Tua dan Remaja*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2003
- Shofia Rahmawati, “Studi Tentang Materi dan Metode Pendidikan seks Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Shofwal Widad, “Kesehatan Reproduksi Wanita” *Makalah*, Talk Show Kesehatan Reproduksi Wanita di Aula UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1986.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Susilaningsih, “Peran Guru Agama Dalam Memberi SLTA Dalam pendidikan Seksual pada Siswa Melalui PAI di Kotamadya Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian Agama*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2000
- Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2003.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet IV, 2004)
- Tim Terjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Depag RI, 1974.
- Umar Hasyim, *Anak Sholeh Seri II (Cara mendidik Anak dalam Islam)*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983
- Utsman Ath-Thawil, *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Yusuf Madan, Terjemah Ija Suntana, *Sex Education For Teens (Pendidikan Seks Remaja Dalam Islam)*, Jakarta : PT mizan Publika, 2004.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: C.V. Ruhama, 1995.

\_\_\_\_\_, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

\_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1975.

\_\_\_\_\_, *Remaja : Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1994.

Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1978.

Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**KURIKULUM 2004**

**STANDAR KOMPETENSI**

**Mata Pelajaran**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

dan

**MADRASAH TSANAWIYAH**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

Jakarta Tahun 2003

Katalog dalam Terbitan

Indonesia. Pusat Kurikulum, Badan Penelitian  
dan Pengembangan

Departemen Pendidikan Nasional

Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam SMP & MTs, - Jakarta:

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2003

iv, 44 hal.

ISBN 979-725-145-4



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus sebagai akumulasi respon terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi selama ini serta pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Hal ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum yang telah dilakukan mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah yang terkait yang mengamanatkan tentang adanya standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses, dan kompetensi lulusan serta penetapan kerangka dasar dan standar kurikulum oleh pemerintah.

Upaya penyempurnaan kurikulum ini guna mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni dan budaya. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan. Kurikulum ini dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan daerah dan sekolah.

Dokumen kurikulum 2004 terdiri atas Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Standar Bahan Kajian dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran yang disusun untuk masing-masing mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan.

Dokumen ini adalah Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk satuan pendidikan SMP & MTs.

Dengan diterbitkan dokumen ini maka diharapkan daerah dan sekolah dapat menggunakannya sebagai acuan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Direktur Jendral  
Pendidikan Dasar dan Menengah

Jakarta, Oktober 2003  
Kepala Badan Penelitian  
dan Pengembangan

Dr. Ir. Indra Jati Sidi  
NIP. 130672115

Dr. Boediono  
NIP. 130344755

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	3
DAFTAR ISI .....	4
I. PENDAHULUAN .....	5
A. Rasional .....	5
B. Pengertian .....	7
C. Tujuan dan Fungsi .....	8
D. Ruang Lingkup .....	9
E. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum .....	9
F. Standar Kompetensi Bahan Kajian .....	10
G. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP .....	10
H. Rambu-rambu .....	13
II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, DAN MATERI POKOK .....	18
Kelas VII .....	18
Kelas VIII .....	26
Kelas IX .....	35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





## PENDAHULUAN

---

Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek dan berkembangnya paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, di awal milenium ketiga ini telah dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri, antara lain:

1. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi;
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Walaupun kurikulum nasional ini lebih global dibanding kurikulum 1994, model ini diharapkan lebih membantu guru, karena dilengkapi dengan pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil belajar siswa, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, keadaan sumber daya pendidikan di Indonesia sangat memungkinkan munculnya keragaman pemahaman terhadap standar nasional, yang dampaknya akan mempengaruhi pencapaian standar nasional kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya penjabaran tentang kurikulum yang berbasis pada kompetensi dasar yang diharapkan dapat lebih menjamin tercapainya kompetensi dasar nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### A. Rasional

Kehidupan dan peradaban manusia di awal milenium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu sosial,

---

ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Akibatnya, peranan serta efektivitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakatpun akan lebih baik.

Kenyataannya, sekolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah itu. Setelah ditelusuri, pendidikan agama menghadapi beberapa kendala, antara lain; waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, yakni menuntun pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan keperibadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah, sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan agama tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus. Kelemahan lain, materi pendidikan agama Islam, termasuk bahan ajar akhlak, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

Dalam kurikulum 1975, 1984, dan 1994, target yang harus dicapai (*attainment target*) dicantumkan dalam tujuan pembelajaran umum. Hal ini kurang memberi kejelasan tentang kemampuan yang harus

dikembangkan. Atas dasar teori dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dipraktikkan di berbagai negara seperti Singapura, Australia, Inggris, dan Amerika; juga didorong oleh visi, misi, dan paradigma baru Pendidikan Agama Islam, maka penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam kini perlu ditakukan dengan berbasis kompetensi dasar (*basic competency*).

Kurikulum pendidikan agama tahun 1994 juga lebih menekankan materi pokok dan lebih bersifat memaksakan target bahan ajar sehingga tingkat kemampuan peserta didik terabaikan. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pengembangan peserta didik lewat fenomena bakat, minat serta dukungan sumber daya lingkungan.

Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif. Kurang mengakomodasikan keragaman kebutuhan daerah. Meski secara nasional kebutuhan keberagaman siswa SMP pada dasarnya tidak berbeda. Dengan pertimbangan ini, maka disusun kurikulum nasional Pendidikan Agama Islam SMP yang berbasis pada kompetensi dasar (*basic competency*) yang mencerminkan kebutuhan keberagaman siswa SMP secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam SMP sesuai dengan kebutuhan daerah/sekolah.

## B. Pengertian

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Quran/Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqh/Ibadah, dan Tarikh. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

### C. Tujuan dan Fungsi

#### Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### Fungsi

Pendidikan Agama Islam di SMP berfungsi untuk: (a) *Penanaman nilai* ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) *Pengembangan* keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) *Penyesuaian mental* peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam; (d) *Perbaikan* kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) *Pencegahan* peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (f) *Pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata/ghaib), sistem dan fungsionalnya; dan (g) *Penyaluran* siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

#### D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama terfokus pada aspek:

- Keimanan.
- Al Quran/Hadits.
- Akhlak.
- Fiqh/Ibadah.
- Tarikh.

#### E. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum merupakan kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar.

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum ini meliputi:

1. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan.
4. Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
5. Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.

6. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis.
7. Berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
8. Berpikir logis, kritis, dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
9. Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.

#### E. Standar Kompetensi Bahan Kajian

1. Standar Kompetensi Bahan Kajian Pendidikan Agama  
Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.
2. Standar Kompetensi Spesifik Bahan Kajian Pendidikan Agama Islam  
Dengan landasan Al Quran dan Sunnah/Hadits Nabi Muhammad SAW, siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami Al Quran/Hadits; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

#### G. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama

menempuh PAI di SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMP yaitu:

- a. Mampu membaca Al Quran surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan, dan menyalin hadits-hadits pilihan.
- b. Beriman kepada Allah SWT. dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsinya serta merefleksikan dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- c. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.
- d. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.
- e. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam lima unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, yaitu: Al Quran/Hadits, Keimanan; Akhlak; Fiqih/Ibadah; dan Tarikh. Berdasarkan pengelompokan per unsur, kemampuan dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah sebagai berikut:

#### Al Quran/Hadits:

- 1) Membaca, mengartikan, dan menyalin surat-surat pilihan.
- 2) Membaca, mengartikan, dan menyalin hadits-hadits pilihan.
- 3) Menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qomariah, Nun mati/tanwin dan Mim mati.
- 4) Menerapkan bacaan qalqalah, tafkhir dan tarqiq, huruf lam dan ra', serta mad.
- 5) Menerapkan hukum bacaan waqof dan idgham.
- 6) Mengamalkan isi kandungan Al Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

#### Keimanan

- 1) Beriman kepada Allah SWT. dan memahami sifat-sifat-Nya.
- 2) Beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT. dan memahami tugas-tugasnya.
- 3) Beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT. dan memahami arti beriman kepadanya.
- 4) Beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT. dan memahami arti beriman kepadanya.
- 5) Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepadanya.
- 6) Beriman kepada qadha' dan qadar Allah SWT. dan memahami arti beriman kepadanya.

#### Akhlak

- 1) Berperilaku dengan sifat-sifat terpuji.
- 2) Menghindari sifat-sifat tercela.
- 3) Bertata krama.

#### Fiqih/Ibadah

- 1) Melakukan thaharah/bersuci.
- 2) Melakukan shalat wajib.
- 3) Melakukan macam-macam sujud.
- 4) Melakukan shalat Jum'at.
- 5) Melakukan shalat jama' dan qashar.
- 6) Melakukan macam-macam shalat sunnah.
- 7) Melakukan puasa.
- 8) Melakukan zakat.
- 9) Memahami hukum Islam tentang makanan, minuman, dan binatang.
- 10) Memahami ketentuan aqiqah dan qurban.
- 11) Memahami ibadah haji dan umrah.
- 12) Melakukan shalat janazah.
- 13) Memahami tata cara pernikahan.

#### Tarikh

- 1) Memahami keadaan masyarakat Makkah sebelum dan sesudah Islam datang.
- 2) Memahami keadaan masyarakat Makkah periode Rasulullah SAW.



- 3) Memahami keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah Islam datang.
- 4) Memahami perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.

## II. RAMBU-RAMBU.

### 1. Pendekatan Pembelajaran dan Penilaian.

#### a. Pendekatan

Pendekatan Terpadu dalam Pendidikan Agama Islam meliputi: (a) *Keimanan*, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini; (b) *Pengamalan*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan; (c) *Pembiasaan*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan; (d) *Rasional*, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi; (e) *Emosional*, upaya menggugah prasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa; (f) *Fungsional*, menyajikan bentuk semua standar materi (Al Quran/Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas; dan (g) *Keteladanan*, yaitu menjadikan figur guru agama dan nonagama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

#### b. Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa berupa kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam KBM setiap

mata pelajaran. Di samping mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan kompetensi setiap mata pelajaran di masing-masing kelas dalam kurikulum nasional, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kedudukan atau posisi siswa dalam 8 level kompetensi yang ditetapkan secara nasional.

Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaiannya harus menyeluruh pada segenap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap materi. Misalnya kognitif meliputi seluruh materi pembelajaran (Al Quran/Hadits, Keimanan, Akhlak, Ibadah, dan Tarikh). Aspek afektif sangat dominan pada materi pembelajaran akhlak. Aspek psikomotorik dan pengamalan sangat dominan pada materi pembelajaran ibadah dan membaca Al Quran.

Hal ini yang perlu diperhatikan dalam penilaian Pendidikan Agama Islam adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga:

- Perhatian terhadap siswa ketika duduk, berbicara, dan bersikap.
- Pengamatan ketika siswa berada di ruang kelas, di tempat ibadah, dan ketika mereka bermain.

Dari berbagai pengamatan itu ada yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang ekstrim/menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan. Penilaian terhadap pengamatan dapat digunakan observasi, wawancara, angket, questioner, skala sikap, dan catatan anekdot.

## 2. Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pada hakikatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Teknologi pengorganisasian materi itu mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan per satuan waktu dan perencanaan per satuan bahan ajar. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester/catur wulan. Perencanaan per satuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip didaktik, antara lain:

- Dari mudah ke sulit;
- Dari sederhana ke kompleks;
- Dari konkrit ke abstrak.

## 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam mewujudkan kreativitas dan keterampilan agar hasil belajar siswa dapat diketahui oleh siswa lain atau orang lain dan pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi adalah untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru dalam rangka mencari gagasan untuk perancangan dan pembuatan benda-benda keterampilan sebagai wujud dari kreativitas siswa.

Adapun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan adalah:

- Melihat hasil teman sekelas dan kelas lain.

- Melihat pameran keterampilan.
  - Memamerkan hasil keterampilan di majalah dinding.
  - Memamerkan hasil keterampilan ketika pembagian raport semester, akhir tahun, dan awal tahun.
  - Memasang gambar dan informasi hasil keterampilan di WEB sekolah dan WEB klub keterampilan.
  - Memplublikasikan pada brosur sekolah dan brosur khusus keterampilan.
  - Melihat model-model keterampilan yang memuat teknologi melalui internet.
  - Melihat tayangan media cetak (koran, majalah, leaflet, dsb) dan elektronik (CD, VCD, VIDEO, TV, dan FILM).
4. Membaca Al Quran.  
Membaca Al Quran di awal setiap pelajaran selama 5 sampai 10 menit dengan tujuan untuk mengoptimalkan ketercapaian kemampuan membaca/menghafal Al Quran secara baik dan benar.
5. Nilai-nilai  
Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi ibadah yaitu "Wudhu", selain keharusan menyampaikan air pada semua anggota wudhu di dalamnya juga terkandung nilai-nilai bersih. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam pendidikan agama (afektif).
6. Aspek Sikap  
Untuk unsur pokok akhlak misalnya, selain dikaji masalah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, aspek fungsionalnya diutamakan pada aspek sikap, sehingga kelak siswa mampu bersikap sebagai seorang Muslim yang berakhlak mulia. Dan untuk mencapai tujuan tersebut unsur akhlak juga didukung oleh cerita-cerita rasul/nabi yang berkaitan dengan sifat-sifat keteladanannya (*uswatun hasanah*).
7. Ekstrakurikuler.  
Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan

pesantren kilat, infaq Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, shalat Jum'at, tahun baru Islam, lomba baca tulis Al Quran (BTA), dan lain-lain.

**8. Keterpaduan.**

Pola pembinaan Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) perlu mendorong dan memantau kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dialami oleh siswanya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku tindak dalam pembinaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, DAN MATERI POKOK

KELAS : VII

Membaca Al Quran dengan tartil (dilaksanakan pada setiap awal Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit).

Standar Kompetensi : Mengamalkan ajaran Al Quran/Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.1. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Ad Dhuha.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"><li>Membaca Surat Ad Dhuha.</li><li>Mengartikan Surat Ad Dhuha.</li><li>Menyalin Surat Ad Dhuha.</li></ul>	Surat Ad Dhuha.
1.2. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al 'Adiyat.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"><li>Membaca surat Al 'Adiyat.</li><li>Mengartikan surat Al 'Adiyat.</li><li>Menyalin surat Al 'Adiyat.</li></ul>	Surat Al 'Adiyat.
1.3. Siswa mampu menerapkan hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"><li>Menjelaskan pengertian Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah.</li><li>Mempraktikkan bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah dalam ayat-ayat pilihan.</li></ul>	Hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah dan Alif Lam Qamariyah.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.4. Siswa mampu mempraktikkan hukum bacaan Nun mati/Tanwin dan Mim mati.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian dan hukum bacaan Nun mati/ Tanwin serta Mim mati.</li> <li>Mempraktikkan bacaan Nun mati/ Tanwin dalam ayat-ayat pilihan.</li> <li>Mempraktikkan bacaan Mim mati dalam ayat-ayat pilihan.</li> </ul>	Hukum bacaan Nun mati/Tanwin dan Mim mati.
1.5. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin hadits tentang rukun Islam.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca hadits tentang rukun Islam.</li> <li>Mengartikan hadits tentang rukun Islam.</li> <li>Menyalin hadits tentang rukun Islam.</li> </ul>	Hadits tentang rukun Islam.

Standar Kompetensi : Menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
2.1. Siswa beriman kepada Allah dan memahami sifat-sifat Nya.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian iman kepada Allah.</li> <li>Menjelaskan sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah.</li> <li>Membaca dalil naqli dan aqli tentang sifat-sifat Allah.</li> </ul>	Iman kepada Allah.
2.2. Siswa mampu meneladani Allah melalui lima Asma-Nya (Asmaul Husna).	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan arti Al Azis, Al Wahhab, Al Fattah, Al Qayyum dan Al Hadi.</li> </ul>	Lima Asmaul Husna: (Al Azis, Al Wahhab, Al Fattah, Al Qayyum dan Al Hadi).

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dalil naqli tentang Al Azis, Al Wahhab, Al Fattah, Al Qayyum dan Al Hadi.</li> <li>Bersikap sesuai dengan lima Asma Allah (Asmaul Husna).</li> </ul>	
2.3. Siswa beriman kepada Malaikat Allah dan mengetahui tugas-tugasnya.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian Iman kepada Malaikat Allah.</li> <li>Menyebutkan nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya.</li> <li>Menjelaskan sifat-sifat Malaikat Allah.</li> <li>Membaca dalil naqli tentang sifat-sifat Malaikat Allah.</li> <li>Menjelaskan perbedaan Malaikat dengan makhluk ghaib lainnya.</li> </ul>	Iman kepada Malaikat Allah.

Standar Kompetensi : Menerapkan akhlaqul karimah (akhlaq yang mulia) dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
3.1. Siswa berhati lembut, setia, kerja keras, tekun, dan ulet.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian hati lembut, setia, kerja keras, tekun dan ulet.</li> <li>Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hati lembut, setia kerja keras, tekun dan ulet.</li> </ul>	Berhati lembut, setia, kerja keras, tekun, dan ulet.



KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan manfaat berhati lembut, setia, kerja keras, tekun danulet dalam kehidupan.</li> <li>• Menunjukkan semangat kerja keras.</li> <li>• Menunjukkan keuletan dalam berusaha.</li> <li>• Menunjukkan ketekunan dalam belajar.</li> <li>• Menunjukkan hasil kerja yang baik.</li> </ul>	
<p>3.2. Siswa berperilaku sabar dan tawakal.</p>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian sabar dan tawakal.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang sabar dan tawakal.</li> <li>• Menjelaskan fungsi sabar dan tawakal dalam kehidupan.</li> </ul>	<p>Sabar dan tawakal.</p>
<p>3.3. Siswa mampu menghindari sifat hasad, suuzhan, khianat, dan jubun.</p>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian hasad, suuzhan, khianat, dan jubun.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hasad, suuzhan, khianat, dan jubun.</li> <li>• Menjelaskan akibat negatif dari hasad, suuzhan, khianat, dan jubun dalam kehidupan.</li> </ul>	<p>Hasad, suuzhan, khianat, dan jubun.</p>

Standar Kompetensi : Menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
4.1. Siswa mampu melakukan thaharah (bersuci).	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan macam-macam najis dan hadas dan cara mensucikannya.</li> <li>• Menjelaskan pengertian wudu dan hal-hal yang membatalkannya.</li> <li>• Menjelaskan pengertian tayamum dan hal-hal membatalkannya.</li> <li>• Menjelaskan pengertian mandi besar dan cara-caranya.</li> <li>• Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang wudu dan tayamum.</li> <li>• mempraktikkan wudu dan tayamum.</li> <li>• Menjelaskan fungsi thaharah (bersuci) dalam kehidupan.</li> </ul>	Thaharah (bersuci).
4.2. Siswa mampu melakukan shalat wajib.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian, hukum, syarat wajib, syarat sah, dan rukun shalat serta hal-hal yang membatalkannya.</li> <li>• Mempraktikkan shalat wajib, dzikir dan do'a setelah shalat</li> <li>• Menjelaskan arti bacaan shalat wajib</li> <li>• Membaca dalil naqli dan aqli tentang shalat wajib</li> </ul>	Shalat wajib.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan fungsi shalat wajib dalam kehidupan.</li> </ul>	
4.3. Siswa mampu melakukan shalat berjama'ah.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian, hukum, dan syarat-syarat shalat berjama'ah.</li> <li>Membaca dan mengartikan dalil naqli dan aqli tentang shalat berjama'ah.</li> <li>Mempraktikkan shalat berjama'ah.</li> <li>Menjelaskan fungsi shalat berjama'ah dalam kehidupan.</li> </ul>	Shalat berjama'ah.
4.4. Siswa mampu melakukan sujud sahwi, tilawah, dan syukur.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian, hukum, dan sebab-sebab sujud sahwi, tilawah, dan syukur.</li> <li>Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang sujud sahwi, tilawah, dan syukur.</li> <li>Mempraktikkan sujud sahwi, tilawah, dan syukur.</li> </ul>	Macam-macam sujud.
4.5. Siswa melakukan shalat Jum'at.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian, hukum, syarat wajib, dan syarat sah mendirikan shalat Jum'at serta sunat-sunat dan hal-hal yang menghalangi shalat Jum'at.</li> </ul>	Shalat Jum'at.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang shalat Jum'at.</li> <li>• Menunjukkan fungsi shalat Jum'at dalam kehidupan.</li> </ul>	
<p>4.6. Siswa melakukan shalat jama' dan qasar.</p>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian shalat jama' dan qasar serta sebab-sebabnya.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar.</li> <li>• Menjelaskan shalat-shalat yang boleh dijama' dan diqasar.</li> <li>• Menjelaskan shalat jama' taqdim dan jama' takhir.</li> <li>• mempraktikkan shalat jama' taqdim dan jama' takhir.</li> </ul>	<p>Shalat jama' dan qasar.</p>
<p>4.7. Siswa melakukan macam-macam shalat sunat.</p>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian shalat sunat rawatib.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang shalat sunat rawatib.</li> <li>• Menjelaskan macam dan waktu shalat sunat rawatib.</li> <li>• mempraktikkan shalat sunat rawatib.</li> <li>• Menjelaskan pengertian shalat Idain.</li> </ul>	<p>Shalat sunat rawatib dan Idain.</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang shalat Jum'at.</li> <li>• Menunjukkan fungsi shalat Jum'at dalam kehidupan.</li> </ul>	
<p>4.6. Siswa melakukan shalat jama' dan qasar.</p>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian shalat jama' dan qasar serta sebab-sebabnya.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang shalat jama' dan qasar.</li> <li>• Menjelaskan shalat-shalat yang boleh dijama' dan diqasar.</li> <li>• Menjelaskan shalat jama' taqdim dan jama' takhir.</li> <li>• mempraktikkan shalat jama' taqdim dan jama' takhir.</li> </ul>	<p>Shalat jama' dan qasar.</p>
<p>4.7. Siswa melakukan macam-macam shalat sunat.</p>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian shalat sunat rawatib.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang shalat sunat rawatib.</li> <li>• Menjelaskan macam dan waktu shalat sunat rawatib.</li> <li>• Mempraktikkan shalat sunat rawatib.</li> <li>• Menjelaskan pengertian shalat Idain.</li> </ul>	<p>Shalat sunat rawatib dan Idain.</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang shalat Idain.</li> <li>Mempraktikkan shalat Idain.</li> </ul>	

Standar Kompetensi : Mengambil manfaat dari sejarah Islam tentang keadaan masyarakat Makkah sebelum dan sesudah Islam datang dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
5.1. Siswa mampu mengambil manfaat dari perkembangan masyarakat Makkah sebelum Islam datang.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan keberagaman masyarakat Makkah sebelum Islam datang.</li> <li>Menjelaskan kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam datang.</li> <li>Mengambil manfaat dari perkembangan masyarakat Makkah sebelum Islam.</li> </ul>	Masyarakat Makkah sebelum Islam datang.
5.2. Siswa mampu mengambil manfaat dari perkembangan masyarakat Makkah sesudah Islam datang.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan reaksi masyarakat Makkah terhadap kedatangan Islam.</li> <li>Menjelaskan cara-cara dakwah Rasulullah SAW.</li> <li>Menyebutkan orang-orang yang pertama kali memeluk agama Islam.</li> <li>Mengambil manfaat dari dakwah Rasulullah di Makkah.</li> </ul>	Masyarakat Makkah sesudah Islam datang.

KELAS : VIII

Membaca Al Quran dengan tartil (dilaksanakan pada setiap awal Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit).

Standar Kompetensi : Mengamalkan ajaran Al Quran/Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.1. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat At Tiin.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca surat At Tiin.</li> <li>• Mengartikan surat At Tiin.</li> <li>• Menyalin surat At Tiin.</li> </ul>	Surat At Tiin.
1.2. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al Qadar.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca surat Al Qadar.</li> <li>• Mengartikan surat Al Qadar.</li> <li>• Menyalin surat Al Qadar.</li> </ul>	Surat Al Qadar.
1.3. Siswa mampu menerapkan hukum bacaan qalqalah, lam dan ra'.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bacaan qalqalah.</li> <li>• Menjelaskan bacaan tafkhim dan tarqiq pada huruf lam dan ra'.</li> <li>• mempraktikkan bacaan qalqalah, tafkhim dan tarqiq pada huruf lam dan ra' dalam ayat-ayat pilihan.</li> </ul>	Hukum bacaan qalqalah, lam dan ra'.
1.4. Siswa mampu menerapkan hukum bacaan Mad.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan bacaan Mad.</li> </ul>	Hukum bacaan Mad.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan macam-macam Mad.</li> <li>Mempraktikkan bacaan Mad dalam ayat-ayat pilihan.</li> </ul>	
1.5. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin hadits tentang menuntut ilmu.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca hadits tentang menuntut ilmu.</li> <li>Mengartikan hadits tentang menuntut ilmu.</li> <li>Menyalin hadits tentang menuntut ilmu.</li> </ul>	Hadits tentang menuntut ilmu.

Standar Kompetensi : Menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
2.1. Siswa beriman kepada Kitab-kitab Allah.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah.</li> <li>Menyebutkan macam-macam Kitab-kitab Allah dan Rasul yang menerimanya.</li> <li>Menjelaskan Kitab-kitab Allah sebagai petunjuk bagi umat manusia.</li> <li>Menjelaskan Al Quran sebagai Kitab Suci umat Islam.</li> <li>Menjelaskan perbedaan antara kitab dan suhuf.</li> </ul>	Iman kepada Kitab-kitab Allah.
2.2. Siswa beriman kepada Rasul Allah serta memahami sifat dan tugas-tugasnya.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian Iman kepada Rasul Allah.</li> </ul>	Iman kepada Rasul Allah.



KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan nama-nama Rasul Allah dan sifat-sifatnya.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah.</li> <li>• Menjelaskan perbedaan antara Rasul Ulul Azmi dengan Rasul Allah lainnya.</li> <li>• Menjelaskan fungsi beriman kepada Rasul Allah.</li> </ul>	

Standar Kompetensi : Menerapkan akhlaqul karimah (akhlak yang mulia) dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
3.1. Siswa bertatakrama dalam pergaulan sehari-hari.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tata cara bergaul dengan orang tua/guru.</li> <li>• Menjelaskan tata cara bergaul dengan orang yang lebih tua.</li> <li>• Menjelaskan tata cara bergaul dengan orang yang lebih muda.</li> <li>• Menjelaskan tata cara bergaul dengan teman sebaya.</li> <li>• Menjelaskan tata cara bergaul dengan lawan jenis.</li> </ul>	Tata cara bergaul dengan orang tua, guru, yang lebih tua, teman sebaya, dan lawan jenis.
3.2. Siswa mampu menghindari sifat egois dan pemaarah.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian egois dan pemaarah.</li> </ul>	Sifat egois dan pemaarah.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan dalil naqli tentang egois dan pemaarah.</li> <li>• Menjelaskan bahaya egois dan pemaarah dalam kehidupan.</li> </ul>	
3.3. Siswa mampu menghindari sifat dendam dan munafik.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian dendam dan munafik.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang dendam dan munafik.</li> <li>• Menjelaskan akibat negatif dari sifat dendam.</li> <li>• Menjelaskan akibat negatif dari sifat munafik.</li> </ul>	Sifat dendam dan munafik.
3.4. Siswa bertatakrama (beradab) dalam kehidupan.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tata krama dalam bepergian.</li> <li>• Menjelaskan tata krama dalam berkendaraan.</li> <li>• Menjelaskan tata krama bertamu dan menerima tamu.</li> <li>• Menjelaskan tata krama makan dan minum.</li> </ul>	Tata krama dalam kehidupan.

Standar Kompetensi : Menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
4.1. Siswa melakukan shalat tahiyatul masjid, tarawih, dan witr.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian shalat</li> </ul>	Shalat tahiyatul masjid, tarawih, dan witr.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	tahiyatul masjid, tarawih, dan witr. • Menunjukkan dalil naqli tentang shalat Tahiyatul masjid, tarawih, dan witr. • Mempraktikkan shalat tahiyatul masjid, tarawih, dan witr. • Menjelaskan fungsi shalat tahiyatul masjid, tarawih, dan witr dalam kehidupan.	
4.2. Siswa melakukan puasa wajib.	Siswa dapat: • Menjelaskan pengertian, hukum, syarat, rukun, dan hal-hal yang membatalkan puasa wajib. • Membaca dan menjelaskan arti dalil naqli tentang puasa wajib. • Menjelaskan perbedaan puasa Ramadhan, Nazar, dan Kifarat. • Menjelaskan orang yang dibolehkan tidak puasa. • Menjelaskan fungsi puasa wajib dalam kehidupan.	Puasa wajib.
4.3. Siswa melakukan zakat fitrah dan zakat mal.	Siswa dapat: • Menjelaskan pengertian, hukum dan syarat zakat fitrah. • Menjelaskan waktu-waktu zakat fitrah.	Zakat fitrah dan zakat mal.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan manfaat zakat fitrah.</li> <li>• Menjelaskan pengertian, hukum, syarat dan rukun zakat mal.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang zakat mal.</li> <li>• Menyebutkan jenis harta yang wajib dizakatkan dan nishabnya.</li> <li>• Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat.</li> <li>• Menjelaskan manfaat zakat dalam kehidupan.</li> </ul>	
<p>4.4. Siswa melakukan shalat sunat Dhuhā.</p>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian, hukum shalat Dhuhā.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang shalat Dhuhā.</li> <li>• Menjelaskan fungsi shalat Dhuhā dalam kehidupan.</li> <li>• mempraktikkan shalat Dhuhā.</li> </ul>	<p>Shalat sunat Dhuhā.</p>
<p>4.5. Siswa melakukan puasa sunnah Senin, Kamis, Syawal, dan Arafah.</p>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian puasa sunnah Senin, Kamis, Syawal, dan Arafah.</li> <li>• Menunjukkan dalil naqli tentang puasa sunnah Senin, Kamis, Syawal, dan Arafah.</li> </ul>	<p>Puasa sunnah Senin, Kamis, Syawal, dan Arafah.</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan fungsi puasa sunnah Senin, Kamis, Syawal, dan Arafah.</li> <li>• Mempraktikkan puasa sunnah Senin Kamis, Syawal, dan Arafah.</li> </ul>	
<p>4.6. Siswa menerapkan ketentuan hukum Islam tentang makanan dan minuman.</p>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang diharamkan.</li> <li>• Menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang diharamkan.</li> <li>• Menjelaskan makanan dan minuman yang diharamkan.</li> <li>• Menjelaskan mudarat makanan dan minuman yang diharamkan.</li> <li>• Menerapkan ketentuan tentang makanan yang diharamkan dan yang diharamkan.</li> </ul>	<p>Hukum Islam tentang makanan dan minuman.</p>
<p>4.7. Siswa menerapkan ketentuan hukum Islam tentang binatang yang diharamkan dan yang diharamkan.</p>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis binatang yang dihalalkan.</li> <li>• Menjelaskan cara menyembelih binatang yang diharamkan secara tradisional dan mekanik.</li> <li>• Menjelaskan manfaat binatang yang diharamkan.</li> </ul>	<p>Hukum Islam tentang binatang yang diharamkan dan yang diharamkan.</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan Jenis-jenis binatang yang diharamkan.</li> <li>Menjelaskan bahaya (mudarat) binatang yang diharamkan.</li> <li>Menerapkan ketentuan binatang yang diharamkan dan yang diperbolehkan.</li> </ul>	

Standar Kompetensi : Mengambil manfaat dari sejarah Islam tentang keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah Islam datang dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
5.1. Siswa mampu mengambil manfaat dari perkembangan masyarakat Madinah sebelum Islam datang (sebelum hijrah).	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan keberagaman masyarakat Madinah sebelum Islam datang.</li> <li>Menjelaskan kebudayaan masyarakat Madinah sebelum Islam datang.</li> <li>Mengambil manfaat dari perkembangan masyarakat Madinah sebelum Islam.</li> </ul>	Masyarakat Madinah sebelum Islam datang (sebelum hijrah).
5.2. Siswa mampu mengambil manfaat dari perkembangan masyarakat Madinah sesudah Islam datang (sesudah hijrah).	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan reaksi masyarakat Madinah terhadap kaum muhajirin.</li> <li>Menjelaskan hubungan antara Muhajirin dengan Anshar.</li> <li>Menjelaskan hubungan antara kaum Muslim dengan non-Muslim.</li> </ul>	Masyarakat Madinah sesudah Islam datang (sesudah hijrah).

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan toleransi Islam terhadap agama lain.</li> <li>• Mengambil manfaat dari perkembangan masyarakat Madinah sesudah Islam.</li> </ul>	
5.3. Siswa memahami penylaran Islam periode Madinah.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan peristiwa terjadinya perjanjian Hudaibiyah.</li> <li>• Menjelaskan sebab-sebab pembebasan kota Makkah.</li> <li>• Menjelaskan peristiwa pembebasan kota Makkah.</li> <li>• Menceritakan peperangan yang terjadi setelah hijrah.</li> </ul>	Penylaran Islam periode Madinah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

KELAS : IX

Membaca Al Quran dengan tartil (dilaksanakan pada setiap awal Pendidikan Agama Islam selama 5-10 menit)

Standar Kompetensi : Mengamalkan ajaran Al Quran/Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.1. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al Qari'ah dan Alam Nasyrah.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca surat Al Qari'ah dan Alam Nasyrah.</li> <li>Mengartikan surat Al Qari'ah dan Alam Nasyrah.</li> <li>Menyalin surat Al Qari'ah dan Alam Nasyrah.</li> </ul>	Surat Al Qari'ah dan Alam Nasyrah.
1.2. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin surat Al Bayyinah.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca surat Al Bayyinah.</li> <li>Mengartikan surat Al Bayyinah.</li> <li>Menyalin surat Al Bayyinah.</li> </ul>	Surat Al Bayyinah.
1.3. Siswa mampu menerapkan hukum bacaan Waqaf.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian waqaf.</li> <li>Menjelaskan tanda-tanda waqaf.</li> <li>Mempraktikkan hukum bacaan waqaf pada ayat-ayat pilihan.</li> </ul>	Hukum bacaan Waqaf.
1.4. Siswa mampu menerapkan hukum bacaan Idgham.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian bacaan Idgham.</li> <li>Menjelaskan macam-macam Idgham.</li> <li>Mempraktikkan bacaan Idgham.</li> </ul>	Hukum bacaan Idgham.



KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.5. Siswa mampu membaca, mengartikan, dan menyalin hadits tentang kebersihan.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca hadits tentang kebersihan.</li> <li>• Mengartikan hadits tentang kebersihan.</li> <li>• Menyalin hadits tentang kebersihan.</li> </ul>	Hadits tentang kebersihan.

Standar Kompetensi : Menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
2.1. Siswa beriman kepada hari akhir.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian hari akhir.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli dan aqli tentang hari akhir.</li> <li>• Menceritakan kehidupan hari akhir.</li> <li>• Menjelaskan kehidupan dunia yang bersifat sementara.</li> <li>• Menjelaskan fungsi beriman kepada hari akhir dalam kehidupan.</li> </ul>	Iman kepada hari akhir.
2.2. Siswa beriman kepada beberapa hal yang berhubungan dengan hari akhir.	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan kejadian yang berkaitan dengan hari akhir.</li> <li>• Menjelaskan pengertian alam Barzah.</li> <li>• Menjelaskan pengertian yaumul Ba'ats.</li> <li>• Menjelaskan pengertian yaumul Mahsyar.</li> </ul>	Beberapa hal yang berhubungan dengan hari akhir.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian yaumul Mizan.</li> </ul>	
2.3. Siswa beriman kepada adanya pembalasan amal baik dan buruk.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan adanya perhitungan amal baik dan buruk (hisab).</li> <li>Menjelaskan adanya balasan amal baik dan amal buruk.</li> </ul>	Adanya pembalasan amal baik dan buruk.
2.4. Siswa beriman kepada qadha' dan qadar Allah.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian qadha' dan qadar Allah.</li> <li>Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang qadha' dan qadar.</li> <li>Menjelaskan fungsi beriman kepada qadha' dan qadar Allah.</li> <li>Mengungkapkan contoh-contoh qadha' dan qadar Allah.</li> </ul>	Iman kepada qadha' dan qadar Allah.

Standar Kompetensi : Menerapkan akhlaqul karimah (akhlak yang mulia) dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
3.1. Siswa berperilaku dengan sifat qana'ah dan toleransi.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian qana'ah.</li> <li>Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang qana'ah.</li> <li>Menjelaskan fungsi qana'ah.</li> <li>Menjelaskan pengertian toleransi.</li> </ul>	Qana'ah dan toleransi.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang toleransi.</li> <li>• Menjelaskan fungsi toleransi.</li> </ul>	
3.2. Siswa peduli terhadap lingkungan.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian lingkungan.</li> <li>• Menjelaskan fungsi peduli terhadap lingkungan.</li> <li>• Menyebutkan manfaat peduli terhadap lingkungan.</li> </ul>	Peduli terhadap lingkungan.
3.3. Siswa menghindari sifat takabur (sombong).	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian takabur.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang takabur (sombong).</li> <li>• Menjelaskan akibat negatif tentang takabur (sombong).</li> <li>• Menunjukkan sikap menjauhi sifat takabur dalam kehidupan.</li> </ul>	Takabur (sombong).
3.4. Siswa menghindari minuman keras (khamer), narkoba, dan sejenisnya.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian minuman keras (khamer), dan narkoba.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang khamer dan narkoba.</li> <li>• Menyebutkan bahaya penyalahgunaan minuman keras,</li> </ul>	Minuman keras (khamer), narkoba, dan sejenisnya.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	narkoba, dan sejenisnya. • Menunjukkan sikap menjauhi minuman keras dalam kehidupan.	

Standar Kompetensi : Menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
4.1. Siswa memahami hukum Islam tentang aqiqah dan qurban.	Siswa dapat: • Menjelaskan pengertian, hukum, syarat aqiqah dan qurban. • Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang aqiqah dan qurban. • Menjelaskan tata cara penyembelihan hewan aqiqah dan qurban. • Menjelaskan fungsi aqiqah dan qurban.	Aqiqah dan qurban.
4.2. Siswa memahami ibadah haji dan umrah.	Siswa dapat: • Menjelaskan pengertian, hukum, syarat, rukun, wajib, serta sunah ibadah haji dan umrah. • Menjelaskan larangan pada waktu melaksanakan ibadah haji dan umrah. • Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang ibadah haji dan umrah.	Ibadah haji dan umrah.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian dan jenis dam.</li> <li>• Menjelaskan fungsi haji dan umrah.</li> </ul>	
4.3. Siswa melakukan shalat tahajud dan istikharah.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian shalat tahajud dan istikharah.</li> <li>• Menunjukkan dalil naqli tentang shalat tahajud dan istikharah.</li> <li>• Mempraktikkan shalat tahajud dan istikharah.</li> <li>• Menjelaskan fungsi shalat tahajud dan istikharah dalam kehidupan.</li> </ul>	Shalat tahajud dan istikharah.
4.4. Siswa melakukan shalat jenazah.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang shalat jenazah.</li> <li>• Menjelaskan tata cara shalat jenazah.</li> <li>• Mempraktikkan shalat jenazah.</li> </ul>	Shalat jenazah.
4.5. Siswa memahami pernikahan.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian, hukum, syarat, dan rukun pernikahan.</li> <li>• Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang pernikahan.</li> <li>• Menjelaskan fungsi pernikahan dalam kehidupan.</li> </ul>	Pernikahan.

Standar Kompetensi : Mengambil manfaat dari perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>5.1. Siswa mampu mengambil manfaat dari perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.</p>	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian Khulafaur Rasyidin.</li> <li>• Menjelaskan perkembangan Islam pada masa Khalifah Abu Bakar As Siddiq.</li> <li>• Menjelaskan perkembangan Islam pada masa Khalifah Umar bin Khattab.</li> <li>• Menjelaskan perkembangan Islam pada masa Khalifah Usman bin Affan.</li> <li>• Menjelaskan perkembangan Islam pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib.</li> <li>• Mencontoh keteladanan perjuangan Khulafaur Rasyidin.</li> </ul>	<p>Perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.</p>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

**Contoh mengisi Buku Rapor (Untuk Akhir Tahun)**

**1. Format Laporan untuk Siswa, Orang Tua, dan Guru**

**a. Buku Rapor (Untuk Akhir Semester)**

Nama Siswa : ..... Kelas/Semester : .....  
 Nomor Induk : ..... Tahun Pelajaran : .....

NO	Mata Pelajaran		Nilai	Keterangan
01	Pendidikan Agama	Pengetahuan	80	Lulus, namun perlu pengayaan tentang perbedaan antara Islam, iman, dan Ikhlas
		Penerapan	68	Belum lulus, remedi terutama tentang penerapan akhlakul karimah
02	Bahasa & Sastra Indonesia	Mendengarkan	78	Lulus, namun perlu ditingkatkan kemampuan memahami isi dongeng/cerita yang diperdengarkan
		Berbicara	75	Lulus remedi sekali, masih perlu ditingkatkan kemampuan menyampaikan pendapat secara lisan
		Membaca	76	Lulus, namun masih perlu ditingkatkan kemampuan membaca cepat
		Menulis	70	Tidak lulus, perlu remedi tentang menulis rangkuman dari beberapa teks dan tingkatkan minat pada pelajaran Bahasa Indonesia
03	Matematika		85	Lulus, namun perlu ditingkatkan kemampuan menyelesaikan operasi bentuk pecahan aljabar
04	Sains	Pengetahuan	90	Lulus, sangat baik
		Eksperimen	82	Lulus, namun perlu ditingkatkan kemampuan menggunakan mikroskop
05	Kewarganegaraan dan Penget. Sosial		86	Lulus, namun perlu ditingkatkan kemampuan menganalisis pembentukan harga pasar
06	Bahasa Inggris	Mendengarkan	76	Lulus, perlu ditingkatkan kemampuan memahami deskripsi yang diperdengarkan dan minat terhadap mendengarkan berita
		Berbicara	78	Lulus, namun masih perlu ditingkatkan kemampuan melakukan monolog dalam bentuk deskriptif
		Membaca	92	Lulus sangat baik
		Menulis	80	Lulus, namun perlu ditingkatkan kemampuan menulis teks yang berbentuk deskriptif
07	Pendidikan Jasmani	Pengetahuan	90	Lulus sangat baik
		Praktik	80	Lulus, ditingkatkan kemampuan memperagakan gerak gaya renang
08	Kesenian	Pengetahuan	79	Lulus, ditingkatkan kemampuan mendeskripsikan keragaman musik
		Praktik	91	Lulus sangat baik
09	Keterampilan/ Tinkom	Pengetahuan	80	Lulus, perlu ditingkatkan kemampuan tatacara mengakses internet
		Praktik	78	Lulus, perlu ditingkatkan kemampuan menggunakan e-mail
10	Muatan Lokal			
	a. ....			
	b. ....			
	c. ....			
<b>Jumlah</b>				

Kegiatan Ekstrakurikuler	NO	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
	1	.....		
	2	.....		
	3	.....		

Ketidakhadiran	NO	Alasan	Jumlah	Keterangan
	1	Sakit		
	2	Ijin		
	3	Tanpa keterangan		

Kepribadian	NO	Kepribadian	Nilai	Keterangan
	1	Perilaku		
	2	Kerajinan/kedisiplinan		
	3	Kerapuhan		
	4	Kebersihan		

Catatan Wali Kelas : .....  
 Diberikan di : .....  
 Tanggal : .....  
 Wali Kelas, .....

Tanggapan Orang tua/wal siswa :

.....  
 ( ..... )



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN PAI**

Nama Mahasiswa : Retno Dwi Andari  
Nomor Induk : 00410411  
Jurusan : PAI  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2004/2005  
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 5 Oktober 2004  
Judul Skripsi : Pendidikan Seks di Sekolah (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama)

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

No. : IN/I/ KJ/PP.0.9.1353 /2004 Yogyakarta, 21 September 2004  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada :  
Yth. Bapak/Ibu Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wa. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 21 September 2004 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saucara :

Nama : Retno Dwi Andari  
NIM : 00110411  
Jurusan : PAI  
Tahun Akademik : 2004/2005  
Dengan Jurusan : Pendidikan Seks di Sekolah (Telaah Materi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi pada Sekolah Menengah Pertama)

Demikian agar Bapak/Ibu dapat dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu 'alaikum Wa. Wb.*



an, Dekan  
Ketua Jurusan PAI

*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.S.  
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada :
1. Ketua Jurusan PAI
  2. Dosen Pembimbing
  3. Bina Riset/Skripsi
  4. Mahasiswa yang bersangkutan
  5. Arsip



# DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

## RIWAYAT DIRI :

Nama : **RETNO DWI ANDARI**  
Tempat/ Tgl. Lahir : Gunungkidul, 27 Agustus 1982  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Karangijo Kulon RT 02/01 Ponjong, Ponjong, Gunungkidul

## RIWAYAT PENDIDIKAN :

➤ SD Negeri Ponjong I : Lulus Tahun 1994  
➤ SMP Negeri I Ponjong : Lulus Tahun 1997  
➤ SMU Negeri II Wonosari : Lulus Tahun 2000

## RIWAYAT PENGALAMAN DALAM ORGANISASI :

1. Anggota Bidang Pendidikan dan Latihan Pengurus UKM KSR PMI Unit VII Periode 2003/2004
2. Wakil Ketua UKM KSR PMI Unit VII Periode 2004/2005
3. Anggota KSR PMI Cabang Kota Yogyakarta Tahun 2001-hingga sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



RETNO DWI ANDARI